

PENGUMUMAN
Keterbukaan Informasi
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
(Tercatat di Papan : Utama)
No.Peng-142/BEI.PSR/KI/02-2008
(dapat dilihat di internet : <http://www.idx.co.id>)

PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Februari 2008 telah menerima surat melalui facsimile dari PT Gajah Tunggal Tbk dengan No.008/GT-K/E/II/2008 tanggal 19 Februari 2008 menyampaikan penjelasan sehubungan dengan pemberitaan di harian Bisnis Indonesia dengan judul “Gajah Tunggal Jajaki Akuisisi Kebun Karet” sebagaimana terlampir (lampiran 2 lembar).

Demikian pemberitahuan yang disampaikan PT Gajah Tunggal Tbk.

Jakarta, 19 Februari 2008

Ignatius Girendroheru
Kepala Divisi Pencatatan Sektor Riil

Supandi
Kepala Divisi Perdagangan Saham

Tembusan Yth. :

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal & LK;
2. Kepala Biro TLE Bapepam & LK;
3. Kepala Biro PKP Sektor Riil Bapepam & LK;
4. Pusat Referensi Pasar Modal;
5. Direksi PT Gajah Tunggal Tbk.



PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor,
B. Hayam Wuruk B, Jakarta 10120, Indonesia
P.O. Box : 4283 Jakarta 11042

Cable : GAJAH TUNGGAL Jakarta
Tel. : 3559411 (2 Lines)
3559102 (2 Lines)
3005916-20
Fax : 0062 (21) 380-9208
0062-(21)-3504078

Jakarta, 19 Pebruari 2008

No.: 008/GT-K/E/11/2008

Kepada Yth.

Divisi Pencatatan Sektor Riil (Fax : 5154157)

PT Bursa Efek Indonesia

Up. Bapak Herry Indarno - Divisi Pencatatan Sektor Riil
di tempat

**Perihal : Jawaban surat "Himbauan untuk Memenuhi Ketentuan IV.3 Peraturan I-E
Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi serta Permintaan Penjelasan"**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan email Bapak tanggal 18 Pebruari 2008, tentang "Himbauan Untuk Memenuhi Ketentuan IV.3 Peraturan I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi serta Permintaan Penjelasan", melalui surat ini kami hendak memberikan penjelasan atas pemberitaan menyangkut Perseroan yang dimuat pada harian Bisnis Indonesia dengan judul "**Gajah Tunggal jajaki akuisisi kebun karet**" sebagai berikut :

- a. Sampai dengan saat ini **tidak terdapat** Rapat internal Gajah Tunggal yang menyebutkan perlu adanya realisasi akuisisi kebun karet. Dengan demikian berita pada Harian Bisnis Indonesia dengan judul "**Gajah Tunggal jajaki akuisisi kebun karet**" **tidak benar** dan telah dibantah oleh Direktur Corporate Communication & Investor Relation Perseroan.
- b. Peningkatan kapasitas produksi Gajah Tunggal untuk ban motor dari 15.000 ban per hari tahun lalu menjadi 60.000 ban pada akhir 2008 dan peningkatan produksi ban radial dari 30.000 ban menjadi 35.000 ban perhari di akhir 2008 adalah sesuai dengan pelaksanaan rencana ekspansi Perseroan.
- c. Peningkatan penjualan merupakan usaha Perseroan yang dilakukan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun semenjak Perseroan didirikan. Besaran peningkatan penjualan 15% sampai dengan 20% merupakan kenaikan tingkat penjualan yang wajar karena didukung oleh peningkatan kapasitas produksi seperti dijelaskan pada butir b.

Demikian penjelasan kami. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Sani Permana
Corporate Secretary

Gajah Tunggal jajaki akuisisi kebun karet

Oleh SYLVIANA PRAVITA R.K.N. & WISNU WIJAYA
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Gajah Tunggal Tbk menjajaki peluang membeli perkebunan karet untuk memenuhi kebutuhan pasokan karet sebagai bahan baku produksi ban di tengah lonjakan harga komoditas itu.

Sumber *Bisnis* mengatakan rapat internal manajemen Gajah Tunggal membahas soal aksi korporasi berupa akuisisi perkebunan karet karena kebutuhan akan pasokan karet tidak mungkin terpenuhi melalui intensifikasi perkebunan.

"Rapat internal Gajah Tunggal menyebutkan perlu adanya realisasi akuisisi kebun karet tahun ini," katanya akhir pekan lalu.

Direktor Komunikasi Perusahaan Hubungan Investor Gajah Tunggal Catharina Widjaja ketika dikonfirmasi seputar rencana pembelian kebun karet itu mengatakan perseroan saat ini menjalin kerja sama dengan PT Perkebunan Nusantara (PTPN).

"Kami tidak harus diversifikasi lagi, kenapa harus mencari kebun karet

yang baru?" katanya.

Kepala Riset PT Erdikha Elit Lanang Trihardian mengatakan komponen terbesar produsen ban adalah biaya bahan baku dan BBM. Lonjakan harga karet saat ini menjadi ancaman bagi perusahaan ban.

"Kenaikan harga karet akan menekan margin emiten ban. Salah satu jalan adalah mendongkrak harga ban. Namun, lonjakan harga ban tidak sekencaang laju kenaikan harga karet," tuturnya.

Dia mengatakan dengan membeli perkebunan karet, produsen ban bisa mengganti penurunan margin akibat lonjakan harga karet. Harga karet di Sumatra Utara pekan lalu terus naik dan menembus level US\$2,64 per kg atau naik 2,5 poin bila dibandingkan

dengan posisi US\$2,62 per kg pada 5 Februari.

Satu manager investasi lokal menambahkan selain Gajah Tunggal, emiten ban lainnya yakni PT Multistrada Arah Sarana Tbk juga mencari kebun karet seluas 10.000 hektare-20.000 hektare senilai US\$200 juta untuk memenuhi pasokan bahan baku yang akan dipakai untuk memproduksi ban mobil.

"Bila Multistrada membutuhkan 20.000 hektare kebun karet, Gajah Tunggal paling tidak memerlukan 40.000 hektare," katanya.

Berdasarkan riset Erdikha Elit, realisasi volume produksi ban Multistrada per Juli tahun lalu mencapai 13.000 ban per hari, sedangkan produksi ban mobil Gajah Tunggal 30.000 ban.

Catharina memaparkan Gajah Tunggal menargetkan peningkatan produksi ban motor dari 45.000 ban



Sumber: Bloomberg

BISNISDENNY IRAWAN

2006.

"Kami tidak akan melakukan aksi korporasi tahun ini. Semua sudah terlaksana pada 2007. Kami hanya akan meningkatkan produksi dan kinerja perusahaan."

Catharina menjelaskan kontribusi pendapatan perseroan 2007 terbesar terdorong oleh penjualan ban radial 33%-35% dari

total pendapatan, selebihnya berasal dari produksi 2,3 juta ban kontrak dengan Michelin, dan produksi internal lainnya seperti produksi nonban.

"Kami mempunyai kontrak dengan Michelin di mana akan memproduksi 2,3 juta ban tahun ini, naik dari 1,3 juta ban tahun lalu. Jumlah ini akan meningkat jadi 2,7 juta ban pada 2008, 3,1 juta ban pada 2009, dan selanjutnya 5 juta ban pada 2010." (sylviana.pravita@bisnis.co.id/wisnu.wijaya@bisnis.co.id)

per hari tahun lalu menjadi 60.000 ban pada akhir 2008. Produksi ban mobil akan ditingkatkan dari 30.000 ban menjadi 35.000 ban per hari. "Harga karet masih terjangkau. Apalagi, kami baru saja *rights issue* untuk modal kerja." Dia mengatakan tahun ini Gajah Tunggal mematok target peningkatan penjualan hingga 15% pada 2008 dibandingkan dengan penjualan tahun lalu yang tumbuh 20% dari penjualan